PNBB

www.proyeknulisbukubareng.com
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Pustaka Hanan

Sepenggal Hikmah

(Kumpulan Catatan Ringan Fenomena Keseharian)

Penulis
Isparmo

PNBB E-Book #3
www.proyeknulisbukubareng.com
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Tata Letak dan Desain
Tim Pustaka Hanan

Penerbit Digital
Pustaka Hanan

Publikasi
Pustaka E-Book

Informasi:
www.pustaka-ebook.com
pustakahanan@gmail.com

Sekapur Sirih

Hikmah dapat ditemukan di mana saja. Hikmah berisi ilmu, penggerak jiwa, pemompa semangat dan kesadaran. Dengan hikmah, manusia menjadi lebih manusiawi, lebih sadar, lebih semangat untuk mencapai hal yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hikmah adalah sesuatu yang terserak di antara kehidupan.

Sepenggal Hikmah merupakan kumpulan catatan (artikel) ringan mengenai fenomena keseharian penulis yang pernah ditayangkan di blog pribadinya www.isparmo.web.id pada bagian kategori **Artikel**.

Kumpulan artikel ini berisi fenomena-fenomena yang pernah dialami oleh penulis, berupa isu atau kabar berita, ide dan pemikiran. Selanjutnya penulis mencoba menangkap hikmah atau pelajaran dari fenomena tersebut. Hal ini kemudian membawa artikel yang tertuang tidak hanya bercerita saja, tetapi juga menangkap hal positif yang ada dalam setiap peristiwa, karena pada hakikatnya Tuhan tidak akan pernah sia-sia menciptakan segala sesuatu.

Semoga Sepenggal Hikmah ini memberi manfaat dan kebaikan yang besar pada diri pembaca.

Tangerang, 17 Januari 2012

Isparmo

Daftar Isi

Catatan Awal Tahun 2012

Pagi ini, 2 Januari 2012, adalah hari pertama saya setelah liburan. Saya bertemu dengan teman satu gedung tempat saya bekerja di depan gerbang masuk.

“Apa kabar, Pak?” Sapa saya.

“Baik, Pak,” Jawabnya.

“Liburan kemana saja?“ Tanya saya lagi. “Oh ya, bank tidak libur ya, Pak?”

Teman saya tersebut kerja di bank.

“Jangan kerja di bank, Pak. Tidak ada libur.” Jawab teman saya spontan.

Kalimat terakhir tersebut sangat jelas memperlihatkan bahwa teman saya tersebut tidak suka dengan pekerjaanya. Tetapi dirinya tetap bertahan cukup lama di bank tempat kerjanya saat ini (perkiraan saya lebih dari 5 tahun).

Nukilan percakapan di atas cukup menggelitik untuk dicermati, mengapa orang yang jelas-jelas tidak menyukai pekerjaannya tetap bertahan lama di sana? Apa alasannya?

Berikut beberapa kemungkinannya :

1. Sudah berkeluarga

Alasan tanggung jawab menjadi hal yang utama. Khawatir SUSAH mendapatkan penghasilan baru jika keluar kerja.

2. Usia

Ketika merasa usia sudah tidak muda lagi (mungkin di atas 35/40 tahun) maka kekhawatiran susah mendapatkan penghasilan baru semakin besar. Perusahaan biasanya merekrut tenaga muda di bawah 30 tahun atau selain tenaga muda, tetapi sangat ahli di bidangnya.

3. Terbatasnya Keahlian

Jika selama ini hanya menggeluti satu pekerjaan khusus di tempat khusus, misalnya pegawai bank, maka ketika memutuskan keluar dari dunia perbankan, biasanya orang akan bingung, mau kemana lagi? *Wong* keahliannya cuma di bidang itu.

Lalu bagaimana seharusnya kita bersikap jika pekerjaan saat ini, bukan hal yang kita sukai atau bukan *Passion* kita? Ada kata-kata bijaksana dari Arvan Pradiansyah mengenai hal ini:

Lakukan apa yang Anda cintai, tapi bila belum bias, maka CINTAILAH APA YANG ANDA LAKUKAN

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana mau MENCINTAI yang dilakukan (PEKERJAAN) saat ini, jika saya TIDAK SUKA?

Agak susah menjawabnya. Begini saja, kita bicara realistis saja. Okelah saat ini kita terpaksa menjalani pekerjaan atau profesi yang sebenarnya tidak kita suka, tetapi kita juga harus mempersiapkan diri dengan sesuatu yang kita sukai (*Passion*) yang akan dilakukan.

Misalnya,

Saya sebenarnya tidak menyukai bidang Teknik Sipil, tapi saat ini saya bekerja di perusahaan distributor material-material konstruksi. Saya sebenarnya senang/hobi di bidang Internet dan Komputer. Lalu apa yang harus saya lakukan agar saya MENCINTAI PEKERJAAN saat ini?

Karena posisi saya adalah di Marketing (bagian penjualan), maka saya menggunakan HOBI internet saya untuk melakukan pemasaran. Maka selanjutnya saya mendalami INTERNET MARKETING, sebuah teknik

pemasaran menggunakan internet, dan hasilnya memang luar biasa. Selain proses pembelajaran yang menyenangkan, hasilnya juga menyenangkan. Omset penjualan saya naik 500% jika dibandingkan dengan metode pemasaran konvensional.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana jika HOBI/PASSION saya tidak mendukung pekerjaan saat ini ?

Ya tidak usah dihubung-hubungkan, kembangkan hobi/passion secara terpisah, misalnya saat akhir pekan atau di sela-sela istirahat siang. Hal ini HARUS dilakukan jika memang berencana keluar dari pekerjaan yang TIDAK MENYENANGKAN. Kemudian, gunakan pekerjaan sekarang sebaik-baiknya untuk mendapatkan penghasilan yang HARUS kita tabung, sampai jumlahnya minimal setara dengan 6 bulan kebutuhan hidup.

***

Hikmah dari Isu Kiamat 2012

Isu akan terjadinya **kiamat di tahun 2012 (domsday/armagedon 2012)**, saat ini menjadi topik yang hangat dibicarakan di media apapun. Walaupun tidak segencar isu kasus para koruptor atau ulah anggota dewan di Indonesia, isu kiamat 2012 telah meluas ke berbagai media komunikasi seperti internet (lakukan googling dengan keyword **kiamat 2012** atau domsday 2012), televisi (lur negri), buku (cek di Gramedia ada minimal 4 buku tentang **kiamat 2012**) dan bahkan film (Knowing dan 2012).

Mengapa isu **kiamat di tahun 2012** ini bisa muncul? Ada 2 tinjauan penyebab munculnya isu tersebut:

1. Kepercayaan terhadap ramalan suku Maya
2. Tinjauan Ilmiah

Kita hanya akan membahas tinjuan secara ilmiah saja, sebab tinjauan pertama berkaitan dengan kepercayaan (yang banyak bicara adalah hati), sehingga bisa menimbulkan perbedaan pendapat tanpa dasar yang kuat.
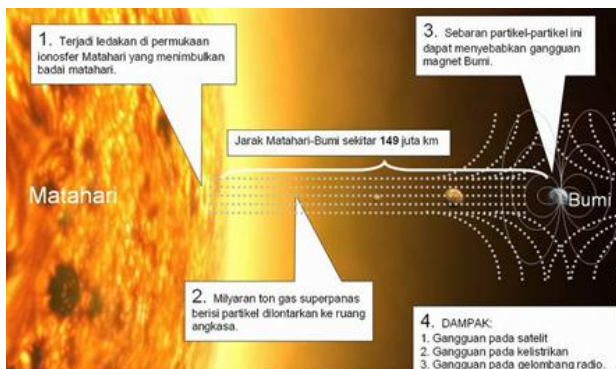
Penyebab munculnya **isu kiamat 2012** dari tinjuan ilmiah adalah akan terjadinya periodesasi (pengulangan tiap 11 tahun) **badai matahari di tahun 2012** yang radiasinya akan mencapai bumi. Efek terkecilnya adalah terganggunya semua sarana komunikasi yang melibatkan sistem satelit

dan gelombang radio, sehingga akan terjadi gangguan pada peralatan GPS, handphone, sistem navigasi pesawat, radio, televisi, internet dan sebagainya.

Sedangkan efek besarnya adalah hangusnya permukaan bumi karena radiasi badai matahari menimbulkan panas luar biasa. Lalu apa fungsi dari lapisan pelindung bumi?

Ozon dan sabuk radiasi Van Hallen adalah lapisan pelindung Bumi dari radiasi dan jatuhan benda-benda luar angkasa. Sayangnya, dua lapisan pelindung tersebut mulai mengalami kerusakan, sehingga ada kemungkinan bisa terjadi **'kiamat' di tahun 2012** (walau hanya kiamat kecil, bukan kiamat yang sebenarnya, sama halnya seperti musibah). Ozon mulai berlubang disebabkan gas buang yang dihasilkan dari pembakaran yang bersumber dari Asap pabrik, knalpot kendaraan, gas freon AC dan Kulkas, kebakaran hutan, dll. Bukan hanya merusak Ozon, gas buang ini juga menjadi perangkap radiasi yang seharusnya dipantulkan kembali ke luar angkasa (efek rumah kaca), sedangkan sabuk radiasi Van Hallen juga mengalami kerusakan, hanya saja penyebab kerusakan ini belum diketahui.

Lalu pelajaran apa yang bisa kita ambil dari **isu kiamat tahun 2012** ini? Palajarannya adalah, isu tersebut merupakan peringatan yang sangat keras bagi umat manusia untuk:

- Segera bertaubat atas segala dosa dan kesalahan, sebab belum ada cara untuk lari dari badai matahari tersebut
- Segera melakukan ibadah yang diwajibkan Tuhan YME
- Sadar untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi
- Segera ingat bahwa kematian amatlah dekat dengan kita
- Segera sadar bahwa hanya Tuhanlah yang mempunyai kekuatan tak terbatas yang bisa menolong umat manusia

Kalau manusia tetap saja tidak sadar dengan dosa dan kesalahannya sampai saat ini, ya bersiap-siaplah menghadapi kemurkaan Tuhan yang tak akan kita sangka dan terperikan akibatnya.

Sia-Siakah Hal Dasar yang Kita Pelajari?

Masih ingatkah Anda pelajaran-pelajaran di sekolah dulu yang diberikan oleh guru-guru kita? Apakah ada relevansinya dengan pekerjaan atau kehidupan yang kita jalani sekarang?

Beberapa dari kita mungkin berpikir, sebagian besar mata pelajaran itu tidak berguna bagi saya sekarang, sebab sekarang saya adalah seorang pengusaha. Paling-paling hanya pelajaran matematika, ekonomi dan akuntansi yang ada relevansinya. Atau, ungkapan lain: Saya sekarang adalah seorang seniman, jadi hanya pelajaran Kesenian yang relevan dengan kehidupan saya sekarang.

Tapi apakah benar, sebagian besar mata pelajaran di sekolah dulu tidak bermanfaat bagi kita karena sekarang kita tidak membutuhkannya lagi? Coba mari kita berpikir dari sudut pandang orang lain. Jika kita adalah seorang guru, maka semua pelajaran yang kita pelajari dulu menjadi sangat relevan dengan pekerjaan kita. Dan pada hakikatnya, setiap kita adalah guru, guru bagi anak istri kita, guru bagi saudara-saudara kita dan guru bagi siapapun. Jika suatu saat anak kita yang baru sekolah dasar bertanya kepada kita tentang pelajaran IPA, apakah kita akan diam saja? Atau akan menjawab sekenanya? Tentu tidak, kan? Kita akan berusaha menjawab dengan sebaik-baiknya sebagai tanda rasa sayang kepada anak kita.

Dari contoh kecil ini membuktikan bahwa tidaklah sia-sia hal dasar yang pernah kita pelajari jika kita menjadikan diri kita tempat untuk mendapatkan jawaban, serta tempat berbagi ilmu dan pengetahuan. Maka, jangan sepelekan apapun, karena jika kita tidak butuh, maka orang lain pasti membutuhkannya.

Mengapa Kita Tidak Dekat Dengan-Nya?

Pernahkah kita mengalami atau mengamati kehidupan sepasang anak manusia yang saling mengasihi dan mencintai? Betapa indahnya, bukan? Atau pernahkah kita mengalami atau mengamati perjuangan seorang laki-laki untuk mendapatkan seorang wanita yang dicintai dan menarik hatinya? Sungguh luar biasa indah kedua keadaan ini.

Saat sepasang anak manusia yang saling mencintai menjalani kehidupan kesehariannya, yang banyak terlintas di hati mereka adalah bagaimana agar hati dan fisik mereka selalu dekat, segala upaya dilakukan untuk memenuhi kedekatan hati dan fisik. Jangankan sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang menyengsarakan sekalipun akan dilakukan mereka berdua agar kedekatan itu tercapai. Misalnya, saat hubungan mereka tidak disetujui orang tua, ada yang sampai rela minggat bareng dari rumah masing-masing. Padahal, minggat dari rumah tinggal adalah kegiatan yang menyengsarakan apalagi jika tanpa didukung oleh uang yang cukup untuk makan dan tempat tinggal. Tapi mereka berdua melakukannya dengan rela dan tanpa paksaan, asal mereka bisa tetap dekat dan bersama.

Pelajaran dari episode kehidupan manusia di atas seharusnya bisa diterapkan dalam hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Allah Tuhan Yang Maha Esa kita sebenarnya menghendaki agar manusia bisa selalu dekat dengan-Nya. Ada dasar yang mengatakan: Ketika manusia mendekat kepada Allah dengan merangkak, maka Allah mendekat kepada manusia dengan berjalan, jika manusia mendekat kepada Allah dengan berjalan, maka Allah mendekat kepada manusia dengan berlari (Al-Hadist). Dasar itu menunjukkan betapa sayangnya Allah kepada manusia. Dia

menginginkan agar manusia bisa selalu dekat dengan-Nya. Tapi ternyata banyak manusia yang tidak mengerti kehendak Allah itu. Banyak manusia yang gagal dalam kehidupannya karena tidak membangun kedekatan dengan Allah.

Kegagalan itu bisa berupa ketidakbahagiaan, stress, ketidaktenangan dan ketidakberkahan hidup. Walaupun hidupnya penuh dengan harta dunia, tapi jika mengalami kegagalan tersebut, maka tidak ada artinya hidup itu. Manusia sering salah mengartikan sesuatu yang diberikan Allah. Jika sesuatu itu berupa kesenangan/kebaikan, manusia tidak bersyukur dan sering lupa daratan dan sombong. Jika sesuatu itu berupa hal yang tidak menyenangkan maka manusia berburuk sangka, tidak mau bersabar dan mencaci maki Tuhan. Padahal, baik yang menyenangkan atau tidak menyenangkan merupakan sarana agar manusia bisa selalu dekat dan ingat Tuhan. Dengan dekat dengan Allah, maka hidup menjadi indah, menyenangkan dan berkah.

Jadi, mengapa kita tidak mendekat kepada Allah?

***

Bersyukur Atas Masalah yang Menimpa

Manusia yang hidup pasti tidak akan pernah lepas dari masalah kehidupan. Manusia berbeda-beda dalam memandang dan menyikapi masalah yang dihadapinya. Seringkali orang stress bahkan ada yang gila dan akhirnya bunuh diri menghadapi masalah tersebut. Ada juga yang menyikapinya sebagai ujian, sehingga dirinya mampu tabah menghadapi masalah dan akhirnya dapat menyelesaikannya dengan baik. Tapi pernahkah kita bersyukur saat mendapatkan masalah? Kelihatan tidak masuk akal memang ketika kita mendapatkan masalah justru kita bersyukur. Kenapa bisa demikian?

Mari kita bahas per poin tentang kenapa kita harus bersyukur saat mendapatkan masalah.

1. Masalah akan selalu ada sebagai bagian dari hidup manusia. Manusia hidup tidak akan bisa selalu menghindar dari masalah jadi jangan lari dari masalah tapi cari solusi terbaiknya. Jika kita masih mendapat masalah berarti kita masih hidup. Dan hidup itu harus disyukuri.
2. Allah dalam menciptakan segala sesuatu pasti ada hikmah dan manfaatnya. Dia tidak menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Termasuk masalah yang Dia ciptakan pasti juga ada hikmahnya. Misal, Allah menciptakan nyamuk. Bagi sebagian orang, nyamuk dianggap sebagai pengganggu hidup manusia bahkan jadi penyakit, tapi bagi pabrik obat nyamuk, keberadaan nyamuk bisa mendatangkan keuntungan dan menciptakan lapangan kerja.
3. Kalau kita baca dan pelajari biografi orang-orang sukses, ternyata banyak di antara mereka yang kehidupannya berubah 180 derajat, dari kondisi buruk atau biasa-biasa saja menjadi kondisi

luar biasa sukses setelah dirinya mendapatkan masalah. Masalah itu menjadi titik balik yang merubah kehidupan orang-orang menjadi sukses. Walaupun tidak semua orang yang mendapat masalah kemudian menjadi orang sukses. Tapi kita bisa melihat bahwa sebagian orang bisa menjadikan masalah sebagai *trigger*/pemicu untuk meraih kesuksesan.

4. Kedatangan masalah bisa membuat orang semakin dekat dengan Penciptanya, menjadikan orang semakin tergantung dan banyak berdoa kepada Allah. Hal ini sangat disukai Allah, bahkan Allah marah ketika manusia tidak berdoa dan meminta kepada-Nya. Manusia seperti itu berarti sombong, merasa tidak butuh dengan Allah. Coba kita instropeksi keadaan diri kita, lihat kalau kita sedang mendapat masalah, betapa khusyu'nya kita beribadah, betapa seringnya kita berdoa, betapa banyaknya kita menambah amalan ibadah, itu semua dilakukan agar mendapat pertolongan Allah sehingga terlepas atau bisa segera menyelesiakan masalah yang kita hadapi. Tapi giliran masalah kita sudah terselesaikan, kita mendapatkan nikmat, kita sering melupakan Allah, beribadah bahkan menjadi malas, berdoa pun jarang, seolah-olah kita tidak membutuhkan Allah lagi.
5. Kenyataannya, nikmat atau karunia Allah itu lebih besar dan lebih banyak dari masalah yang Dia berikan kepada manusia. Bahkan di dalam Al-Quran, nikmat karunia Allah itu tidak bisa dihitung karena saking banyaknya. Sedangkan masalah kita, bisa kita hitung, kan?

Jadi, kenapa kita tidak bersyukur kepada Allah atas masalah yang menimpa kita?

***

Penyebab Stress: Cemas Berlebihan

Pernah mengalami stress? Terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup? Mungkin jawaban sebagian pembaca adalah “pernah”. Apalagi jika kita sudah memiliki anak dan istri, kemudian tinggal di kota besar yang biaya hidupnya tinggi.

Apakah kita pernah berpikir:

- Penghasilan saya hanya sekian, tetapi biaya hidup semakin tinggi, harga-harga kebutuhan pokok selalu naik, biaya sekolah anak semakin tinggi, harga rumah juga makin tak terjangkau.
- Bagaimana nanti dengan masa depan anak-anak saya? Bagaimana dengan pendidikan mereka nantinya?
- Apalagi jika saya, sebagai Bapak, misalnya, harus dipanggil Allah lebih dahulu dari istri dan anak-anak saya? Mereka mau makan apa?

Dan mungkin masih banyak pikiran-pikiran lain yang membuat kita cemas. Apakah munculnya kecemasan-kecemasan tersebut wajar? Ya, wajar jika kecemasan itu melintas sesaat saja di kepala kita. Tetapi menjadi tidak wajar, bahkan menjadi mengganggu jika kecemasan tersebut menjadi hal yang selalu ada pada diri kita, sehingga kepala kita terasa berat, stress, dan merasa menanggung beban yang sangat berat.
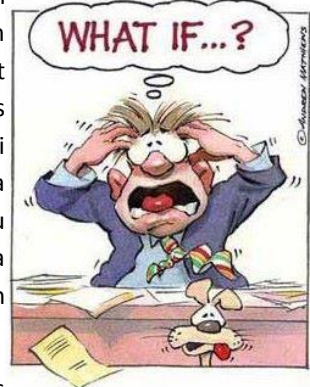
Lalu mengapa kita menjadi sedemikian cemas atau khawatir atas masalah-masalah yang belum kita alami, masalah-masalah yang baru kita duga akan terjadi di masa depan? Kita bukan Tuhan yang Maha Tahu atas segala yang akan terjadi, mengapa kita sering

menduga-duga keburukan atau kesusahan akan menimpa diri kita?

Kecemasan berlebihan menjadi salah satu penyebab stress karena kecemasan tersebut selalu berada dalam pikiran keseharian. Semua hal dilihatnya menjadi masalah, melihat anak dan istrinya bukannya menjadikan dirinya senang dan bahagia, tetapi menjadi beban yang harus ditanggungnya. Melihat tetangganya yang sedang bercanda dengan keluarganya juga semakin membuat dirinya stress, mengapa saya tidak bisa sebahagia mereka, mengapa saya tidak bisa seperti mereka?

Bayangan-bayangan masa depan yang menyusahkan selalu ada dipikirannya. Padahal belum tentu semua kesusahan dan keburukan itu terjadi. Ingat pembaca sekalian, Allah itu Tuhan Yang Maha Pengasih, siapapun diberi-Nya rezeki meskipun kepada manusia yang tidak menyembah Dia sekalipun. Perhatikan orang-orang Atheis, mereka juga masih bisa hidup dan makan di bumi Allah ini. Lalu, mengapa kita merasa cemas dan stress, seolah-olah Allah tidak lagi memperhatikan makhluk-Nya yang masih mau menyembah-Nya?

Perlu diingat juga pembaca sekalian, apa yang akan kita sedang alami dan akan dialami sangat dipengaruhi oleh isi pikiran otak kita. Allah itu sesuai prasangka hamba-Nya. Jika kita selalu berpikir keburukan maka keburukanlah yang akan kita alami.

Masa depan itu bukan untuk dicemaskan dan bukan untuk dikhawatirkan, tetapi untuk direncanakan. Karena Allah lah yang menentukan semua yang akan terjadi. Tugas manusia itu untuk berusaha seoptimal mungkin dan berdoa, hasil adalah hak prerogatif Allah.

Metode agar kita tidak stress karena cemas berlebihan adalah:

- Bersyukur atas apa yang ada sekarang

Masih banyak manusia lain yang keadaannya jauh lebih susah dan menderita dari kita. Cobalah perhatikan saudara-saudara kita di belahan bumi lain yang menderita kelaparan karena perang. Agar kita mudah bersyukur, cobalah mampir ke rumah sakit dan jenguklah salah satu pasien yang sakit, terutama yang di UGD (Unit Gawat Darurat). Kemudian,

cobalah melihat video atau foto-foto nasib saudara-saudara kita yang kelaparan di belahan bumi lain.

- Optimalkan Potensi diri

Setiap manusia dilahirkan memiliki kemampuan yang luar biasa, tetapi seringkali manusia belum bisa menggunakan kemampuan itu dengan optimal karena rasa malas. Malas untuk belajar, malas untuk membaca, malas untuk berguru pada orang lain, malas untuk berlatih. Padahal, orang-orang yang cacat sekalipun masih memiliki semangat untuk menghadapi hidup ini, bahkan banyak orang cacat yang tetap bisa berprestasi, contohnya Stephen Hawking, seorang ahli Fisika yang cacat seluruh tubuhnya. Gali terus potensi diri, kembangkan bakat yang kita miliki, latih kemampuan diri setiap hari, maka Anda akan menjadi seorang ahli.

- Bergabung ke dalam lingkungan penuh motivasi

Lingkungan sangat berperan untuk mengubah pola pikir yang salah, penuh kecemasan dan kekhawatiran, menjadi pola pikir yang selalu semangat dan termotivasi untuk menghadapi masa depan. Mengikuti seminar motivasi, bergabung dalam forum wirausaha dan meninggalkan perkumpulan orang-orang yang mudah berputus asa merupakan beberapa hal yang bisa kita lakukan.

Jangan cemaskan masa depan, karena kita tidak pernah tahu pasti seperti apa masa depan itu.

***

Sekolah Kehidupan

Kita pernah merasakan bangku sekolah, bukan? Di sekolah, kita mendapat banyak pelajaran dari para guru. Bermanfaatkah pelajaran tersebut? Pastilah banyak sekali manfaatnya bagi kehidupan keseharian kita, walapun kita tidak berada di lingkungan kerja. Kalau kita telah mengenyam pendidikan S1 (sarjana) berarti paling tidak kita telah bersekolah atau mengenyam pendidikan formal selama 17 tahun (6 tahun SD, 3 tahun SMP, 3 tahun SMA, dan 5 tahun PT). Cukup lama juga ya kita sekolah? Dan berapa besar biaya yang telah kita keluarkan untuk semua sekolah formal itu? Ada yang bisa mengakumulasikan ?

Sekolah formal yang telah sekian lama kita lalui dan sekian besar dana yang kita keluarkan sebenarnya masih belum apa-apa. Masih ada jenis sekolah yang membutuhkan lebih banyak waktu dan lebih besar biaya. Sekolah itu adalah SEKOLAH KEHIDUPAN. Pelajaran yang kita terima dalam Sekolah Kehidupan ini juga bisa tak terbatas, waktu/jam sekolahnya pun tak terbatas, bisa siang, malam, dan tak mengenal hari libur. Dan biayanya pun bisa tak terbatas pula. Siapa guru dari sekolah ini? Guru secara tidak langsung adalah Allah, Tuhan kita, sedangkan guru secara langsung adalah segala sesuatu di sekitar kita, baik berupa benda hidup, benda mati, maupun berupa peristiwa kehidupan.

Memang sangat disayangkan banyak dari sebagian kita yang belum bisa mengambil pelajaran, atau tidak merasa diberi pelajaran, dari apa yang ada di sekitar kita. Sebagai contohnya, ketika kita mengalami sakit, kemudian masuk rumah sakit dan dirawat selama beberapa hari di sana. Sebagian orang yang tidak mau belajar akan menganggap sakit ini sebagai siksaan, pemborosan uang, pemborosan waktu, dan hal negatif lain yang

berkategori buruk sangka. Padahal jika kita mau merenung dan berpikir sejenak, maka kita akan mendapatkan begitu banyak pelajaran dari sakit ini. Pelajarannya antara lain :

- Pelajaran Kesabaran

Lahir, hidup dan mati adalah sunatullah yang akan dialami semua mahluk hidup. Tidak ada manusia yang selalu kuat, selalu sehat dan hidup terus. Kehidupan juga selalu berpasang-pasangan, ada hidup ada mati, ada sehat ada sakit, ada kaya ada miskin, sehingga sangat wajar jika suatu saat kita menderita sakit. Kita tidak usah menyalahkan Tuhan, tidak usah berburuk sangka dengan sakit ini. Keluhan kita terhadap sakit ini tidak akan menjadikan kita sehat seketika. Bahkan keluhan ini bisa jadi menambah sakit menjadi parah karena kita bertabah stress. Kita juga tidak perlu mengeluh dengan biaya pengobatan yang harus dikeluarkan, sebab rezeki itu sudah diatur semua oleh Allah. Tidak akan meleset jika memang rezeki itu menjadi bagian kita, tidak akan meleset ke orang lain. Percaya deh! Jadi lebih baik bersabar, tetap beruasaha untuk kesembuhan dan berdoa untuk menghadapi sakit.

- Pelajaran Bersyukur

Saat kita di rumah sakit, kita akan melihat beragam manusia dengan berbagai macam penyakit yang dideritanya. Dari yang paling ringan sampai yang sudah sangat parah, bahkan sampai ada yang meninggal. Lihat di kanan-kiri kita, pasti ada yang lebih parah dari sakit kita. Ada yang lebih banyak mengeluarkan biaya pengobatan dan ada yang lebih lama penderitaannya. Jadi, sudah sangat pantas kita untuk bersyukur kepada Allah

- Pelajaran Berempati

Sakit yang kita derita akan menjadikan orang-orang terdekat kita lebih sibuk dari biasanya. Misalnya, istri atau orang tua kita, pasti akan memberikan perhatian ekstra kepada kita yang sakit. Teman-teman kita juga berbondong-bondong menjenguk kita dan membawakan kita makanan. So, bagaimana sikap kita saat kita sehat dan orang terdekat kita

sakit? Seharusnyalah kita bersikap yang sama. Empati yang lain adalah terhadap sesama penderita sakit. Biasanya orang-orang yang mempunyai keadaan yang sama akan lebih mudah saling mengenal, lebih mudah saling memberi perhatian dan sebagainya.

Minimal tiga pelajaran itulah yang dapat kita peroleh dari sekolah kehidupan episode SAKIT. Dan episode-episode kehidupan yang lain harus bisa kita ambil pelajarannya.

***

Tipe-Tipe Manusia dalam Meraih Sukses

Tipe-tipe manusia dalam meraih Sukses :

1. Survival

Menghadapi kehidupan seadanya saja, mengalir saja, yang penting bisa hidup. Ketika sekolah, ya yang penting bisa lulus tanpa bercita-cita mempunyai prestasi. Ketika lulus dan masuk dunia kerja, maka kerjanya pun sedapatnya, yang penting sekedar bisa untuk makan dan bertahan hidup. Saat menikah dan mempunyai anak juga biasa-biasa saja, tidak berkeinginan mempunyai anak yang bisa sekolah tinggi melebihi ayahnya, mempunyai keinginan agar keluarganya bisa maju dan bahagia lahir dan batin.

Tipe survival ini adalah tipe yang dimiliki oleh rata-rata orang pada umumnya, bahkan survival atau bertahan hidup adalah sifat dasar dari semua makhluk. Hewan misalnya, survival adalah insting/naluri dasar kehidupannya, selain untuk mempertahankan hidup juga untuk berkembangbiak.

2. Sukses

Sukses satu tingkat lebih tinggi daripada survival. Manusia tipe ini mempunyai langkah yang lebih maju. Dirinya mempunyai impian dan tujuan hidup yang jelas. Dirinya tidak mau hidup pada garis rata-rata tetapi ingin berprestasi, ingin lebih maju, ingin berhasil mencapai cita-cita hidupnya.

Oleh karena itu manusia tipe sukses ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Mempunyai impian dan cita-cita hidup yang jelas dan tertulis
- Melakukan usaha untuk mencapai impian dan cita-cita hidupnya (selalu belajar terutama dari orang yang telah sukses, mempunyai media, alat, kendaraan yang tepat)
- Konsisten terhadap usahanya tersebut
- Mengendalikan diri dan mereduksi pengaruh-pengaruh negatif yang bisa melunturkan cita-citanya

3. Bermanfaat

Setelah mendapatkan kesuksesan, tipe manusia ini kemudian menyebarkan kesuksesannya kepada orang lain, berupa memberikan bantuan maupun menularkan kesuksesan kepada yang lainnya. Hal ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih kepada Allah maupun kepada orang-orang yang telah membantunya menuju kesuksesan. Dirinya juga menyadari bahwa dia adalah makhluk sosial yang harus berbagi dengan yang lain. Dan efek dari berbagi ini adalah ternyata membuat kesuksesannya semakin bertambah dan dirinya semakin bahagia karena dirinya juga membuat orang lain juga bahagia, ini adalah kepuasan maknawiyah yang tidak dapat diukur dengan materi. Dan sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lainnya.

***

Hidup dan Sukses

Apa defenisi sukses menurut Anda? Apabila defenisi ini ditanyakan kepada orang yang berbeda, maka akan menghasilkan jawaban yang berbeda-beda. Tapi secara garis besar, kita bisa merangkumnya menjadi satu jawaban singkat. Sukses adalah mencapai apa yang menjadi tujuannya.
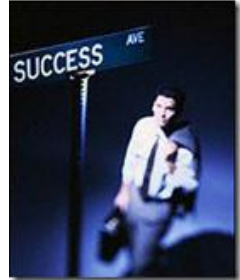
Sukses itu relatif, relatif dari siapa yang melihatnya dan relatif terhadap waktu. Satu kesuksesan yang diraih oleh seseorang bisa saja dianggap belum sukses menurut orang lain, jika tujuan yang hendak dicapai mempunyai tingkat yang berbeda. Seseorang yang merasa sukses karena telah memiliki sebuah rumah, mungkin belum dianggap sukses oleh orang yang sudah memiliki tiga rumah, karena tujuan kedua orang tersebut berbeda.

Dilihat dari sisi waktu, sukses juga relatif. Sukses sekarang akan diangggap belum sukses jika tujuan hidupnya menjadi lebih tinggi. Mempunyai sebuah rumah menjadi dianggap belum sukses jika kemudian tujuannya berubah menjadi mempunyai tiga rumah.

Karena sukses itu relatif dan selalu diburu manusia yang tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapainya, dan tidak akan berhenti sampai ajal menjemput, maka yang terpenting dalam hidup adalah:

- Bersyukur atas semua hal yang telah diterima
- Mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki
- Bersaing pada bidang yang menjadi kompentensinya
- Dan berbagilah, jadikan diri bermanfaat bagi yang lainnya

Ukuran Kebahagiaan

Kehidupan di dunia ini tidak pernah statis, ia selalu berubah. Allah terus mempergilirkan fase kehidupan.

Seperti roda mobil yang bergerak di atas jalan, maka tidak ada sisi/bagian yang tetap, ia berubah posisi secara vertikal maupun horizontal (hal ini saya sebut hukum roda bergulir). Maka menjadi hal yang wajar, normal, alami ketika keadaan manusia juga mirip seperti roda mobil tersebut. Manusia akan mengalami saat menang/kalah, senang/susah, berhasil/gagal secara bergantian.

Biasanya manusia hampir selalu merencanakan untuk mendapatkan kemenangan, kesenangan dan keberhasilan. Sedangkan kekalahan, kesusahan dan kegagalan tidak pernah diharapkannya. Padahal, betapapun manusia mencoba menghindar dari hal yang tidak diinginkan tersebut, ia akan tetap merasakannya karena 'hukum roda bergulir' berlaku untuk kehidupan manusia di dunia fana ini. Lalu apa benang merah yang bisa ditarik dari pergiliran dua hal yang bertolak belakang (menang/kalah, senang/susah, sukses/gagal) tersebut?

Untuk menjawabnya kita harus tahu apa tujuan manusia hidup itu? Menurut saya, tujuan manusia hidup adalah untuk beribadah kepada Allah dan untuk mencari kebahagiaan. Mengapa beribadah kepada Allah? Sebab hanya Dia yang bisa memberikan kebahagiaan dan bukan kehidupan dunia yang memberikan kebahagiaan. Bahagia itu adanya di hati dan hanya manusia yang bersangkutan yang mengetahuinya. Menurut Anda, apakah orang yang mempunyai harta yang berlimpah, istri yang cantik, mobil yang bagus itu hidup dalam kebahagiaan? Belum tentu. Apakah karyawan yang gajinya tinggi juga identik dengan karyawan yang bahagia? Belum tentu juga. Dan begitu juga sebaliknya, apakah orang yang hidup pas-pasan,

orang yang di mata kita kelihatan hidup menderita (dari segi harta) identik dengan ketidakbahagiaan? Jawabannya belum tentu juga.

Jadi benang merah yang bisa ditarik dari menang/kalah, senang/susah, berhasil/gagal adalah bahwa dua hal yang bertentangan itu bisa menjadi sarana menuju kebahagiaan atau sarana menuju ketidakbahagiaan hidup. Sama saja tingkatannya, sebab Allah lah yang memberikan perasaan bahagia kepada hati kita dengan menggunakan sarana apa saja. Bisa menggunakan sesuatu yang menyenangkan atau sesuatu yang tidak menyenangkan. Intinya adalah kebahagiaan hidup bisa diraih jika kita dekat dengan pencipta kebahagiaan yaitu Tuhan kita, Allah.

Contoh peristiwa dalam sejarah mengenai hal ini adalah peristiwa dipenjaranya Nabi Yusuf as karena difitnah telah berbuat tak senonoh terhadap istri perdana menteri Al 'Aziz di negaranya. Saat menghadapi fitnah ini, Nabi Yusuf berdoa kepada Allah : "Wahai Tuhanku. Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka (ajakan untuk berbuat tak senonoh)…." (QS Yusuf 33). Ternyata bagi Nabi Yusuf as, penjara lebih menyenangkan dari pada hidup bebas di luar tapi penuh godaan nafsu dan fitnah.

Dari kasus Nabi Yusuf as ternyata membuktikan bahwa tidak selalu penjara itu identik dengan kesengsaraan, bahkan bagi Nabi Yusuf as penjara lebih menyenangkan, lebih membahagiakan dirinya. Contoh lain yang mirip adalah peristiwa saat ulama besar Buya Hamka dipenjara. Ternyata justru beliau bisa menghasilkan karya yang fenomenal sampai sekarang yaitu Tafsir Al-Azhar.

Jadi, menang/kalah, susah/senang, berhasil/gagal adalah dua hal yang bisa menghantarkan kepada kebahagiaan hidup saat diri kita dekat dengan Sang Pencipta kebahagiaan.

***

Tips Menikmati Sesuatu

Pernah mengamati balita yang susah makan? Ibunya harus merayu dan membujuk kesana-kemari agar anaknya mau makan. Sekarang coba bandingkan dengan kita, orang dewasa. Aktivitas makan adalah kegiatan rutin sehari-hari yang sangat biasa kita lakukan. Bagi orang dewasa, makan adalah hal yang dinikmati, begitu lapar, maka tanpa diperintah atau dipaksa orang lain, mereka akan makan dengan sukarela. Nah, apa arti makan bagi balita dan orang dewasa?

Bagi balita, makan adalah kegiatan yang mungkin tidak menyenangkan sebab mengurangi waktu bermain dan membosankan karena berulang-ulang secara teratur. Sedangkan bagi orang dewasa, makan adalah kebutuhan hidup. Balita belum tahu manfaat makan dan apa risikonya ketika tidak makan. Sedangkan orang dewasa sudah mengetahui manfaat dan risikonya.
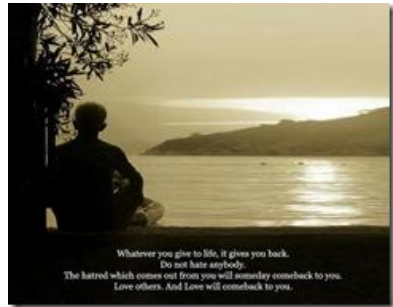
Dari analogi cerita di atas, maka dapat kita ambil pelajarannya, yaitu pelajaran bagaimana kita menikmati sesuatu, menikmati kegiatan yang mungkin sebenarnya kewajiban bagi kita. Seperti di atas, makan sebenarnya kewajiban, sebab jika tidak makan terus-menerus maka kita bisa mati. Tapi mengapa kita bisa menikmati kewajiban itu? Dan hal ini juga berlaku untuk kegiatan lain, tidak hanya makan, banyak kewajiban yang terasa menjadi beban yang sangat berat bagi kita sehingga melaksanakannya juga terpaksa, bahkan kita berani meninggalkannya.

Lalu bagaimana cara agar kita bisa menikmati pelaksanaan sesuatu, termasuk menikmati pelaksanakan suatu kewajiban? Berikut ini adalah tip-tipnya:

1. Pelajari Manfaat Melaksanakan 'Sesuatu' itu dan Resiko Jika Meninggalkannya

Contoh di atas memberi gambaran bagi kita bahwa orang dewasa bisa menikmati makan karena mereka telah mengetahui manfaat makan dan risiko jika tidak makan. Begitu juga dengan hal lain, Anda pelajari secara mendalam apa manfaat nyata bagi Anda dan orang-orang terdekat Anda, terutama manfaat yang bisa terlihat pengaruhnya secara kasat mata. Misalnya manfaat bagi fisik seperti kewajiban sholat bagi muslim. Jika kita tahu bahwa sholat ternyata bisa menyehatkan tubuh dan menjadi terapi bagi penyakit-penyakit fisik (seperti stroke, kanker otak, dll), maka seharusnya kita bisa dengan sukarela/ikhlas melaksanakan sholat. Tapi ternyata banyak orang yang belum mengetahui manfaatnya bagi tubuh dan mereka menganggap sholat itu sekedar kewajiban dari Allah yang hanya bermanfaat di akhirat saja, sehingga banyak orang yang meninggalkannya. Cara mempelajari manfaatnya bisa maelalui membaca buku, cari di internet, bertanya kepada orang yang ahli, terutama hal-hal yang bersifat ilmiah dan pembuktian.

2. **Paksakan Agar Menjadi Kebiasaan**

Awalnya suatu kewajiban menjadi hal yang sangat berat untuk dilakukan, tapi memang harus dipaksakan. Jangan pernah sekalipun mencoba untuk meninggalkannya. Jika sudah berulang dan menjadi kebiasaan, maka lama-kelamaan kita akan bisa merasakan manfaatnya. Walaupun cara membiasakan diri ini akan memakan waktu lama dan butuh kesabaran tinggi, tapi jika kita telah merasakan manfaatnya, maka kewajiban ini akan sangat mudah menjadi kebutuhan. Contohnya adalah minum jamu. Jamu itu rasanya pahit dan tidak enak. Awalnya kita terpaksa melakukannya, tapi lambat laun ketika kita tahu manfaat positif jamu bagi kesehatan tubuh, maka kita akan dengan senang hati mencari dan meminumnya.

Cara atau tips di atas ditulis berdasarkan sifat alami/fitrah diri manusia, yaitu: Manusia hidup itu lebih cenderung untuk mempertahankan diri (survival) dan menghindari sengsara daripada untuk mencari kesenangan.

Belajar dari Kelabang

Semalam sewaktu di kamar mandi, saya cukup dikejutkan dengan kemunculan seekor Kelabang atau Lipan dari lubang pembuangan air. Seekor hewan berwarna hitam berukuran panjang sekitar 5-10 cm yang bergerak dengan cepat, dan menurut ilmu Biologi, Kelabang ini bisa menggigit sambil mengeluarkan racun.

Teringat bahaya gigitan Kelabang ini, maka ketika melihat kemunculannya yang tiba-tiba, saya kaget dan secara reflek mundur kebelakang. Setelah peristiwa ini, insting kehati-hatian terhadap Kelabang menjadi muncul. Saya menjadi hati-hati dalam melangkah, mengamati sekitar kalau-kalau Kelabang itu tiba-tiba muncul lagi. Bayangan yang muncul saat itu adalah, jika tiba-tiba Kelabang itu terinjak kaki dan menggigit, wah urusannya jadi panjang. Atau jika tiba-tiba Kelabang itu merambat ke kaki dan ke tubuh, wuih, pasti mengagetkan luar biasa.

Apa yang bisa diambil dari peristiwa kekagetan dan reflek saat melihat Kelabang ini?

Pertama, untuk memunculkan kesadaran akan bahaya sesuatu atau kesadaran tentang sikap kehati-hatian terhadap sesuatu, manusia seringkali perlu mengalami kejadian yang berbahaya tersebut secara langsung, atau minimal melihat potensi bahaya.

Misalnya, kesadaran akan bahaya kebut-kebutan di jalan raya menggunakan kendaraan akan mudah muncul ketika si pengendara melihat secara langsung kecelakaan akibat kebut-kebutan di depan matanya. Atau lebih mantapnya lagi, jika si pengendara mengalami kecelakaan secara langsung, dia bisa mengalami trauma kebut-kebutan, bahkan trauma untuk sekedar naik motor.

Kedua, jika tidak ingin mengalami potensi bahaya secara langsung,

perbanyak membaca referensi tentang potensi bahaya apa saja yang bisa muncul. Kalau bisa usahakan melihat secara lagsung akibat/efek dari potensi bahaya tersebut.

Misalnya, agar kesadaran berkendaraan secara aman bisa dimunculkan, maka sering-seringlah berkunjung ke UGD rumah sakit untuk menyaksikan pasien-pasien yang dirawat akibat kecelakaan.

Ketiga, kesadaran terhadap sesuatu seringkali harus dipaksa untuk muncul ke permukaan. Jangan bosan-bosan untuk membaca referensi dan melihat suatu peristiwa yang dapat memunculkan kesadaran akan bahaya sesuatu, atau Anda akan mengalami dan merasakan bahaya tersebut secara langsung jika tidak segera muncul kesadaran.

***

Gembira Atas Penderitaan Orang

Pernah melihat acara TV berjudul JAIL di salah satu TV swasta di Jakarta? Acara yang senada dengan JAIL adalah USIL BANGET DEH atau acara JUST FOR LAUGH di televisi luar negeri. Ketiga acara ini intinya sama yaitu 'ngerjain orang', membuat orang lain 'menderita', kaget, marah, takut, dengan sengaja yang kemudian menimbulkan kesan menggelikan/lucu bagi siapa yang melihat kejadian itu. Karena kelucuan/kegelian yang ditimbulkan dari peristiwa 'ngerjain orang' inilah kemudian hal ini dijadikan komoditi acara televisi yang bisa dijual.

Menertawakan penderitaan orang lain pada acara televisi tersebut hanya contoh kecil betapa tidak manusiawinya kita. Betapa tidak, seharusnya kita saling bantu-membantu dalam hal kebaikan, atau minimal kita berempati terhadap kesulitan orang lain, tapi kita malah sebaliknya, menertawakan penderitaan orang dan senang melihat orang lain menderita.

Dalam kehidupan yang sesungguhnya, kita sendiri bahkan pernah mengalami, mungkin tidak sampai pada tahap gembira akan penderitaan orang lain, tapi kita tidak senang jika orang lain mendapatkan kegembiraan. Mari kita introspeksi diri kita, bagaimana jika teman atau tetangga kita mempunyai barang baru, mobil baru misalnya, bagaimana perasaan kita? Ikut senangkah? Atau tidak senang, bahkan iri sehingga bisa menimbulkan buruk sangka, "aahh paling mobilnya hasil korupsi", demikian sangka kita. Perasaan tidak senang, iri dan buruk sangka terhadap orang lain adalah penyakit berbahaya yang berakibat sangat buruk. Akibat buruk ini bisa dirasakan oleh si pengidap penyakit maupun oleh orang lain. Misalnya, jika ada orang yang iri dengki atas kekayaan orang lain, kemudian si dengki ini melakukan segala cara untuk mendapatkan jumlah kekayaan yang sama, maka banyak pihak akan dirugikan dan dikorbankan. Dirinya mungkin dihukum lahir dan batin,

keluarganya menanggung malu, orang lain juga hak-haknya ada yang terenggut.

Penyakit hati gembira melihat derita orang lain dan menderita melihat orang lain gembira bisa muncul dalam diri seseorang ketika dirinya ragu atau tidak yakin bahwa Allah sudah memberikan jatah rezeki kepada setiap makhluk yang bernyawa. Allah itu Maha Pemberi dan Maha Adil, jadi tidak mungkin ada makhluk yang tidak kebagian jatah rezeki. Agar keyakinan akan bagian rezeki dari Allah semakin kuat, maka dekatkanlah diri kita kepada Allah dengan cara melakukan ibadah-ibadah sunnah selain ibadah-ibadah yang wajib. Dengan demikian, maka hati kita akan tenang dan tidak terkotori oleh penyakit-penyakit hati.

***

Mengapa Hidup Kita Gelisah

Pernahkah merasakan kehidupan yang tengah dijalani menjadi sesuatu yang membuat gelisah dan tidak tenang? Atau terasa kalau kehidupan ini penuh dengan beban masalah yang susah dicari solusinya? Atau merasakan bahwa Anda sebagai satu-satunya orang yang paling menderita saat itu dengan setumpuk beban hidup?

Kalau berbicara tentang masalah dan beban hidup, siapa manusia hidup yang tidak mempunyai kedua hal tersebut? Bahkan setiap hal yang ada di dekat kita dan setiap hal yang kita lihat pun bisa menjadi masalah dan beban yang mengganggu. Coba rasakan saat pikiran sedang suntuk. Mendengar suara cicak atau kucing mengeong mungkin bisa menjadi masalah yang sangat menganggu pendengaran kita. Padahal jika pikiran sedang tenang, jangankan suara cicak dan kucing, suara petir sekalipun tidak akan menganggu pendengaran kita dan bahkan bisa tertidur lelap.

Lalu mengapa manusia hidup bisa mengalami kegelisahan? Berikut analisanya:

1. Banyak Melakukan Dosa

Manusia yang banyak melakukan dosa hatinya akan tertutup. Laksana cermin yang kotor oleh debu maka menjadi susah meneruskan cahaya. Padahal ketenangan letaknya di hati. Jika hatinya tertutup oleh lapisan dosa, maka ketenangan tidak akan bisa meresap ke dalam hati. Apalagi ditambah dengan kemarahan Tuhan terhadap manusia pendosa, maka lengkaplah kegelisahan hidupnya.

2. Banyak Berbuat Jahat kepada Orang Lain

Hal ini akan menimbulkan permusuhan dan dendam sehingga kemanapun manusia yang banyak berbuat jahat ini akan merasa terancam keselamatannya. Belum lagi ternyata do'a orang terdzholimi/terjahati mudah dikabulkan Tuhan sehingga semakin tidak tenanglah kehidupannya.

3. Iri dan Pendengki

Manusia yang iri dan pendengki tidak senang jika melihat orang lain dapat kesenangan, dan senang jika orang lain susah. Dirinya akan berusaha menyamai apa yang telah dicapai orang lain dengan segala cara, tidak mempedulikan aturan dan norma yang ada. Sehingga tidak ada ketenangan dalam mencapai tujuannya, semua serba ingin instan, semua serba ingin cepat dan terburu-buru.

4. Terlalu Cinta Dunia

Kehidupan dunia ini hanya bersifat sementara, umur manusia yang tertua saat ini tidak lebih dari 120 tahun. Rata-rata manusia meninggal pada usia 60-70 tahun. Setelah meninggal, manusia akan masuk ke alam keabadian (akhirat) yang tidak ada lagi ukuran ruang dan waktu. Kalau sudah memahami perbandingan lama tinggal di dunia dan di akhirat tersebut, mengapa manusia begitu erat memegang urusan dunia dan tidak memikirkan bekal untuk di akhirat? Jika manusia terlalu erat memegang dunia fana (sementara) ini maka dirinya akan banyak diliputi ketakutan-ketakutan, takut akan kehilangan harta, takut kehilangan jabatan, takut kematian, dll, sehingga tidak ada lagi ketenangan hidup.

5. Sedikit Mengingat Allah

Siapa yang pertama kali kita sebut saat mengalami masalah atau kesulitan hidup? Keluhan kah? Celingak-celinguk mencari bantuan orang lain? Mengapa bukan Allah yang pertama kali kita sebut dan mintakan pertolongannya. Sebab Allah lah yang menciptakan masalah, maka Dia juga yang punya solusinya. Sayangnya, karena di waktu tidak ada masalah, manusia sedikit mengingat Allah, maka saat mendapat masalah, manusia pun akan dengan mudah melupakan Allah dan Allah pun akan melupakan

manusia . Padahal semakin manusia tergantung kepada manusia lain maka hidupnya akan semakin tidak tenang karena manusia lain pun belum tentu sedang dalam keadaan tenang.

Agar kehidupan kita tenang, tidak gelisah dan bisa bahagia, maka introspeksi dirilah terhadap hal-hal berikut, setelah itu segeralah mengambil tindakan positifnya:

1. Berapa kali dalam sehari kita bertaubat atas dosa dan kesalahan kita terhadap Tuhan (beristighfar)?
2. Apakah kita sering berbuat kesalahan kepada orang lain? Dan sudahkah meminta maaf? Lalu berapa banyak kebaikan yang kita perbuat untuk orang lain?
3. Sudahkah kita menjadikan keberhasilan dan kebahagiaan orang lain sebagai motivasi kita agar lebih baik dengan cara yang baik dan bukan dengan cara yang melanggar aturan dan norma?
4. Seberapa banyak bekal untuk kehidupan akhirat kita persiapkan? Sudahkan ibadah wajib kita tunaikan? Dan berapa banyak ibadah tambahan (sunnah) yang sudah dikerjakan?
5. Apakah kita sudah menyebut nama Allah dalam berbagai situasi dan kondisi? Saat senang dan saat mengalami kesusahan?

Semoga artikel di atas dapat mengingatkan diri penulis sendiri dan bermanfaat bagi para pembacanya.

***

Tiga Langkah Strategis Melakukan Perubahan

Hal ini ditulis berdasarkan apa yang Rosulullah Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam lakukan dalam mengembangkan dakwah Islam. Keberhasilan Rosulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dalam menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia selama 22 tahun disusun berdasarkan tiga langkah strategis. Hal ini juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesuksesan. Tiga langkah strategis itu adalah :

1. Menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai keimanan (ketauhidan)

Keimanan adalah hal paling dasar yang harus ada pada diri seseorang jika menginginkan Islam tegak dalam dirinya. Ibarat bangunan, keimanan adalah pondasi dasar, jika iman tidak kuat maka bangunan Islam akan mudah runtuh. Keimanan inilah yang dibangun oleh Rosulullah shallallahu ‘alaihi wasallam selama 13 tahun di Mekah. Saat awal berdakwah, Mekah dalam keadaan jahiliyah/bodoh mengenai keyakinannya terhadap Tuhannya. Ada sekitar 360 berhala di seputar ka’bah yang dijadikan sesembahan. Tugas rosulullah saat itu adalah meluruskan kesalahan keyakinan tentang Tuhan masyarakat Mekah saat itu.

Begitu juga dengan bidang kehidupan yang lain. Ketika kita hendak membangun sebuah kesuksesan, maka langkah awal yang harus dibuat adalah meluruskan keyakinan atas bidang kehidupan yang hendak kita kehendaki kesuksesannya. Misalnya, ketika kita hendak membangun bisnis sendiri maka keyakinan-keyakinan awal yang ada pada diri kita biasanya adalah:

- Bisnis membutuhkan modal yang besar
- Untuk sukses, dibutuhkan waktu yang lama
- Risiko kegagalannya besar

Nah sekarang harus kita luruskan keyakinan-keyakinan di atas :

- Tidak semua bisnis membutuhkan modal besar.

  Dengan menggunakan Internet Marketing, maka bisnis bisa dilakukan dengan modal sangat kecil atau nol. Kita bisa tidak punya toko atau ruko, tetapi diganti dengan blog gratis. Kita tidak usah mempunyai barang dagangan sendiri, bisa menjualkan barang dagangan orang lain dengan sistem konsinyasi.

- Untuk sukses bisa diraih dalam waktu yang relatif singkat

  Internet Marketing membuka peluang pasar yang sangat luas, bukan hanya nasional tetapi juga internasional. Sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar bisa didapatkan dalam waktu singkat.

- Resiko kegagalan bisa ditekan

  Karena modal bisa nol dan tidak harus mempuyai barang dagangan sendiri, maka resiko rugi atau gagal hampir tidak ada

2. Hijrah (melakukan perpindahan)

Saat dakwah rosulullah sudah mulai menampakkan hasilnya dalam membangun dan menguatkan keyakinan, Allah memerintahkan Rosul dan para sahabat setianya untuk hijrah dari Mekah ke Madinah dengan meninggalkan semua harta kekayaan dan semua kesenangan di Mekah. Di Mekah saat itu memang dakwah sedang mengalami cobaan yang luar biasa. Yang harus dihadapi umat Islam adalah cobaan hinaan, siksaan bahkan kematian dari penduduk Mekah yang masih kafir dan musyrik. Sehingga hijrah menjadi jalan yang terbaik yang bisa dilakukan. Selain

untuk mempertahankan diri, hijrah juga untuk memperluas peluang dakwah. Dan memang hijrah adalah strategi yang jitu. Di Madinah, para muhajirin (orang-orang yang berhijrah) mendapatkan sambutan yang baik dari kaum Anshor (penduduk Madinah). Kaum Anshor menerima Muhajirin sebagai saudara dan kaum Anshor juga menerima seruan dakwah Islam Rosulullah. Di Madinah inilah Islam berkembang dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sampai pada saatnya kemudian kaum muslimin kembali ke Mekah tanpa melalui peperangan karena jumlah rombongan yang begitu besar membuat gentar penduduk Mekah saat itu (fase ini disebut sebagai Fathu Mekah atau kemenangan Mekah).

Dalam kehidupan sehari-hari juga bisa mengambil analogi dari Hijrah yang Rosulullah shallallahu ‘alaihi wasallam lakukan di atas. Kalau saat ini kita masih berstatus pegawai dan memutuskan untuk terjun dalam dunia bisnis, maka kita harus melakukan perpindahan-perpindahan dengan alternatif:

- Berhenti sama sekali sebagai pegawai dan langsung terjun penuh dalam bisnis yang diinginkan.
- Tetap menjadi pegawai dengan sedikit demi sedikit belajar memulai bisnis dengan menggunakan waktu di luar jam kantor.
- Mengambil cuti tanpa gaji selama beberapa waktu untuk digunakan dalam memulai bisnis

Semua alternatif tersebut memang akan mengganggu kenyamanan sebagai pegawai, terutama kenyamanan penghasilan dan waktu. Jika kita memilih berhenti sama sekali dan langsung terjun penuh di dunia bisnis, maka jangan berharap akan mendapatkan penghasilan tetap perbulannya. Kita juga harus mulai memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk terus belajar bisnis, membaca buku yang relevan, mendengarkan kaset atau audio book bisnis, mencari kawan orang-orang yang sukses dalam berbisnis, dll. Banyak waktu-waktu kesenangan yang harus diambil-alih untuk belajar dan mencoba berbisnis. Dan jika kita konsisten melakukan perpindahan ini, maka semua pengorbanan kenyamanan itu akan dibayarkan dengan kesuksesan dan kebebasan waktu serta penghasilan.

Tinggal kita memilih tetap berada pada zona nyaman sebagai pegawai dengan batasan waktu dan penghasilan atau memulai untuk berpindah zona untuk mendapatkan kebebasan waktu dan penghasilan.

3. Perjuangan yang istiqomah (konsisten)

Saat Rosulullah dan kaum muslimin melakukan hijrah ke Madinah adalah suatu perjuangan yang membutuhkan konsistensi. Bagaimana tidak, di bawah ancaman kematian mereka harus rela meninggalkan semua harta dan kesenangan di Mekah. Belum lagi perjalanan dari Mekah ke Madinah menempuh jarak puluhan kilometer yang hanya dilalui dengan onta dan jalan kaki, kondisi gurun pasir yang sangat panas dan ancaman binatang gurun yang buas juga memerlukan konsistensi yang tinggi. Tapi demi keimanan dan kecintaan kepada Rosulullah, kaum Muhajirin dengan ikhlas tetap melakukan hijrah tersebut. Dan memang perjuangan itu menghasilkan kesuksesan luar biasa. Kaum Muhajirin menemui kaum Anshor yang memperlakukan mereka seperti anggota keluarga sendiri. Kemudian juga perjuangan hijrah mereka dibayar juga dengan kemenangan tanpa peperangan di kota Mekah saat kaum muslim kembali ke kampung halamannya di Mekah.

Keputusan untuk terjun ke dunia bisnis juga memerlukan perjuangan dan konsistensi yang tinggi, tidak hanya cukup dengan keyakinan saja. Akan banyak sekali hambatan yang harus dilalui, mulai dari penghasilan yang tidak stabil, ejekan atau cemoohan, kejenuhan, bayangan ketakutan akan kegagalan dan kebangkrutan serta hal-hal negatif lain yang bisa melunturkan keyakinan akan kesuksesan kita. Agar perjuangan tetap bisa konsisten untuk mencapai kesuksesan, maka hal-hal di bawah ini sebaiknya dilakukan :

- Mencari teman-teman yang telah sukses di bidang yang kita inginkan
- Amati, tiru dan modifikasi apa yang dilakukan orang-orang yang sukses itu

- Sering mendengarkan atau membaca kisah perjalanan kehidupan orang sukses
- Hadir dalam forum-forum motivasi secara rutin
- Terus belajar tentang bidang yang kita ingin kesuksesannya

***

Ku Ingin Dekat Dengan-Mu

Ya Allah, aku hanya ingin dekat dengan- Mu
Aku mungkin bukan hamba yang taat
Aku mungkin bukan hamba yang pandai bersyukur
Maka ampunilah hamba Ya Allah

Engkau tahu yang terbaik bagi hamba- Mu
Hamba mencoba untuk ikhlas terhadap ketentuan-Mu
Maka berilah hamba hati seluas langit-Mu
Anugerahkanlah kesabaran
sebagaimana Engkau berikan kepada para Rosul-Mu

Kalau memang cobaan-Mu lebih mendekatkan
hamba kepada Engkau
maka berilah hamba kekuatan untuk menjalaninya

***

Hal-Hal Penting dalam Pernikahan

1. Pernikahan itu bukan kumpulan kesenangan dan kemudahan belaka.

Bisa jadi pernikahan menjadi pintu ujian kesulitan. Baca dan renungkan kisah keluarga Nabi Nuh as dan Luth as. Anak dan istri mereka menjadi orang yang menentang perintah Allah dan akhirnya anak dan istrinya diazab Allah.

2. Pernikahan adalah gerbang untuk memperbanyak pahala atau lebih dekat dengan Allah.

Ujian yang datang dalam pernikahan bisa berupa ujian kebahagiaan atau ujian kesulitan atau kesedihan. Sebagai seorang muslim, dalam menyikapi kedua ujian ini seharusnya seperti yang disabdakan Nabi : "Betapa baiknya urusan seorang Muslim, jika dia mendapat nikmat ia bersyukur, jika ia mendapat ujian kesulitan ia bersabar"

3. Pernikahan itu bukan seperti perusahaan dimana ada bos dan anak buah.

Suami bukan seperti bos yang main suruh dan tunjuk dengan cara-cara yang tidak ahsan. Dan istri bukanlah anak buah yang harus selalu siap diperintah. Ada saat-saat dimana istri berargumen dengan perintah suaminya.

Rumah tangga adalah kumpulan hak dan kewajiban yang harus dimengerti dan disadari oleh masing-masing anggotanya. Sehingga masing-masing anggota harus menyediakan banyak-banyak kata maaf dan terima kasih.

***

Tentang Penulis

Isparmo, seorang penulis sekaligus seorang Blogger yang aktif menulis di blog pribadinya www.isparmo.web.id. Lewat blognya tersebut, penulis rutin menuliskan ilmu dan pengetahuannya yang sebagian besar berupa ilmu tentang internet, marketing dan komputer.

Penulis juga seorang Internet Marketer sekaligus sebagai Trainer Internet Marketing dengan misi melipatgandakan omset penjualan secara revolusioner. Barang dagangannya bisa dilihat di web http://jual-geotextile.blogspot.com

Saat ini, penulis aktif di komunitas menulis PNBB (Proyek Nulis Buku Bareng). Penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Jika ingin menghubungi penulis, Anda bisa menghubungi beliau melalui :

www.isparmo.web.id

www.facebook.com/isparmo

www.twitter.com/isparmo

mail@isparmo.com

0812 108 3060

Tentang PNBB

PNBB Menebar Virus Menulis

- Ali Akbar Bin Agil -

Virus menulis tentu tidaklah sama dengan virus penyakit pada umumnya. Virus menulis berarti virus yang membuat kita 'demam' menulis, yang harus dipelihara bukan 'disembuhkan.'

"Membagi tulisan dan menyebarkannya" adalah nama virus di PNBB. Memanfaatkan media yang ada untuk memberi. Memberi yang kita miliki, tulisan. Dengan menulis, kita sedang berbuat kebaikan. Virus menulis di PNBB selalu disebar, dipelihara, dikembangbiakkan untuk semua anggota, semua orang, siapa saja.

Kebaikan itu bersifat universal. Baik menurut kita, memang belum tentu baik menurut orang lain, tapi kebaikan dari amaliah menulis merupakan kebaikan tanpa batas, tak tersekat ruang dan waktu, pembangkit semangat, dakwah, jurus pemersatu, dan mendekatkan kita pada alam sekitar.

PNBB dan orang-orang yang tergabung di dalamnya bukannya telah lulus seleksi alam dalam menapaki hidup di dunia. Mereka dan kita semua masih dan akan terus belajar. Mereka bukan orang yang benar-benar telah pandai menulis, namun sedikit tulisan yang telah dan akan ditorehkan merupakan ilustrasi dari jiwa-jiwa pendamba kebaikan untuk eksis menyenandungkan pena dengan tintanya yang bernama virus menulis.

Kepada kalian, sobat-sobat penulis, yang ingin mengenal apa itu PNBB, kemarilah. Kemarilah, izinkan aku sampaikan kabar tentangnya kepada kalian. Sedikit saja karena yang sedikit ini lebih baik daripada tidak sama sekali.

PNNB adalah kata lain dari Proyek Nulis Buku Bareng. Di sini, kalian akan diajak belajar bersama, belajar secara berjamaah dalam melatih diri untuk menulis. Menulis diri, menulis alam, menulis lukisan jasa orang tuamu, kawan-kawanmu.

PNBB, sobat-sobatku yang budiman, adalah sebuah proyek yang menuntut kita menyebarkan virus cinta, cinta pada menulis, menulis dengan cinta demi mencintai menulis. Karena cinta pada menulis membuat cinta tersebut susah untuk lapuk dimakan zaman, usang dimakan usia. Tulisan kalian kelak akan terbang, menembus cakrawala peradaban dunia, menjadi sebuah kenyataan dalam dunia sadar.

PNBB adalah kelompok non sectarian, menafikan latarbelakang agama dan sosial. Di sini, kalian akan berkenalan dengan sosok Muslim, Kristen, beretnis jawa, sunda, arab, tionghoa, di sini kalian diajak untuk menghargai perbedaan tanpa melupakan identitas jati diri kita yang sesungguhnya. Di PNBB, kita sedang ber “Ta`aawanuu `alal birri wat taqwa” saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

Aku ingin kalian tahu, Allah mengajarkan kita untuk berjama`ah, bersatu, bermufakat dalam kebaikan. Keberkahan ada pada kebersatuan, kesenyawaaan untuk merakit buhul-buhul kesalehan, salah satunya, lewat jalan menulis.

Kuakhiri kabarku kepada kalian dengan mengucap Al Hamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menghadirkan PNBB, tidak saja di dunia maya namun menjelma di dunia nyata lewat ukiran karya-karya yang kan terkenang sepanjang masa, sepanjang hayat masih dikandung badan. Selamat datang di dunia menulis, duniaku, duniamu, dunia kita semua. Ahlan Wa Sahlan wa Marhaban.

Informasi Komunitas PNBB

Facebook Group:
Proyek Nulis Buku Bareng
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com
Website: www.proyeknulisbukubareng.com

Buku #1 PNBB

Masa Kecil yang Tak Terlupa

Kenangan masa kecil sungguh tak bisa dilupakan. Apapun kenangan itu, terlalu sayang bila dibiarkan begitu saja, karena di dalamnya kita mengambil banyak pelajaran dan hikmah. Buku ini adalah kumpulan kenangan masa kecil dari *jamaah fesbukiyah*. Ada yang lucu, mengharukan, dan menegangkan. Berisi kompilasi dari 56 penulis dengan 56 judul tulisan.

Bagi yang ingin mendapatkan buku ini, bisa menghubungi:
Heri Cahyo - 0857 5566 9057
http://facebook.com/hmcahyo

Catatan : Buku ini diterbitkan tidak bertujuan komersial.

Tebal : 350 halaman
Pengganti Ongkos Cetak : Rp. 65,000

www.proyeknulisbukubareng.com
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Workshop SEO

MASTERING BACKLINK

ISPARMO

www.isparmo.web.id

Resume Materi :

1. Teknik Mudah Meniru Backlink kompetitor
2. Rahasia Mencari Ribuan Sumber Backlink Auto Approve dalam waktu kurang dari 5 menit
3. Rahasia Mendapatkan Ribuan Backlink dengan Mudah dan Aman
4. Rahasia Membuat Backlink Yang Susah ditiru Kompetitor
5. Teknik Bisa Halaman 1 Google Tanpa Backlink
6. Mengenal Software Automatic Bot Backlink : GSA Search Engine Ranker

INFORMASI PELATIHAN

Website : www.isparmo.web.id

Facebook : www.facebook.com/isparmo

Hp/SMS/WA : 0812 108 3060

PIN Bbm : 75FE2721

Email : mail@isparmo.com